



Dampak Integrasi, Merger dan Konglomerasi Terhadap Risiko Persaingan dan Stabilitas Perekonomian

Dea Nurseptianingsih

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Estri Nuraini Hidami

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Giska Tri Wida Mulyani

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Naerul Edwin Kiky Aprianto

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Yuda Restu Prasetya

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Jl. A. Yani No.40A, Karanganjing, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53126

Korespondensi penulis: 224110201106@mhs.uinsaizu.ac.id

Abstrak. This article analyzes the **impact of integration, mergers, and conglomeration** on competition risk and economic stability using a literature review approach. The background of this research highlights the increasing prevalence of corporate mergers that may lead to unhealthy competition risks and economic instability. The study aims to identify the characteristics, impacts, and implications of integration, mergers, and conglomeration strategies within the context of market structure, corporate behavior, and performance. The research method employs a qualitative approach by collecting secondary data from journals, e-books, and relevant documents. Data analysis is conducted descriptively-qualitatively by examining the relationship between market structure, corporate behavior, and economic performance through the **Structure-Conduct-Performance (SCP)** analytical framework. Findings indicate that integration, mergers, and conglomeration have complex effects on business competition. The merging process can reduce the number of competitors, increase the dominance of large firms, and potentially create monopolistic practices. The SCP analysis reveals that changes in market structure through corporate consolidation significantly affect economic behavior and performance. The article emphasizes the need for effective regulation and oversight to minimize negative impacts, protect healthy competition, and maintain economic stability. The conclusion offers deep insights into the dynamics of business integration and its implications for market structure, behavior, and performance.

Keywords: Integration, Mergers, Conglomeration, Market Structure, Corporate Behavior, Market Performance, SCP Approach, Regulation, Economic Stability.

Abstrak. Artikel ini membahas dampak integrasi, merger, dan konglomerasi terhadap risiko persaingan dan stabilitas perekonomian. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur untuk menganalisis bagaimana praktik penggabungan perusahaan dapat menciptakan risiko persaingan tidak sehat dan ketidakstabilan ekonomi. Hasil menunjukkan bahwa proses ini dapat mengurangi jumlah pesaing dan meningkatkan dominasi perusahaan besar, berpotensi menciptakan monopoli. Analisis menggunakan kerangka *Structure-Conduct-Performance* (SCP) mengungkapkan bahwa perubahan struktur pasar secara signifikan memengaruhi perilaku dan kinerja ekonomi. Artikel menekankan pentingnya regulasi dan pengawasan untuk melindungi persaingan sehat dan menjaga stabilitas ekonomi.

Kata Kunci: Integrasi, Merger, Konglomerasi, Struktur Pasar, Perilaku Perusahaan, Kinerja Pasar, SCP, Regulasi, Stabilitas Ekonomi.

PENDAHULUAN

Dalam dunia wirausaha, persaingan antar Perusahaan menjadi salah satu elemen mendasar dalam perekonomian. Persaingan ini mendorong Perusahaan untuk berinovasi dan menciptakan strategi yang kompetitif dalam mencapai target, baik dari sisi kualitas produk, pangsa pasar,

maupun efisiensi operasional (Hartono, 2020). Namun, dalam praktiknya, strategi yang diterapkan oleh Perusahaan sering kali memunculkan tantangan, termasuk potensi persaingan tidak sehat. Salah satu strategi yang banyak diterapkan adalah integrasi, merger, dan konglomerasi.

Integrasi merujuk pada penggabungan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi, daya saing, dan nilai tambah. Namun, integrasi sering kali menimbulkan kekhawatiran terkait dominasi pasar yang berlebihan, terutama pada sektor strategis. Contoh nyata adalah integrasi di sektor teknologi seperti penggabungan layanan e-commerce dan pembayaran digital dalam satu ekosistem, yang dapat menciptakan hambatan bagi pelaku usaha baru.

Merger, sebagai strategi penggabungan dua atau lebih perusahaan, juga menghadirkan potensi risiko. Proses merger sering kali menghasilkan penguasaan pasar yang signifikan, mengurangi jumlah pesaing, dan menciptakan potensi monopoli atau oligopoli. Misalnya, merger besar antara Disney dan 21st Century Fox pada tahun 2019 menciptakan perusahaan raksasa di industri hiburan yang menguasai Sebagian besar pasar konten global, sehingga membatasi ruang gerak bagi kompetitor yang lebih kecil.

Konglomerasi, yakni strategi penggabungan perusahaan dari sektor berbeda, sering digunakan untuk diversifikasi dan mengurangi risiko bisnis. Namun, konglomerasi juga dapat menimbulkan permasalahan, seperti kesulitan dalam pengelolaan lintas sektor dan potensi ketidakstabilan dalam persaingan. Di Indonesia, konglomerasi seperti Grup Lippo sering kali menghadapi kritik terkait penguasaan sektor keuangan, properti, dan ritel yang dapat memengaruhi kebijakan pasar dan stabilitas ekonomi.

Ketiga strategi ini, meskipun memiliki manfaat dalam mendorong pertumbuhan Perusahaan, juga menghadirkan risiko yang signifikan bagi persaingan dan stabilitas perekonomian. Oleh karena itu, perlu adanya regulasi dan pengawasan yang ketat untuk memastikan bahwa dampak negative dari integrasi, merger, dan konglomerasi dapat diminimalkan.

KAJIAN TEORITIS

Integrasi, merger, dan konglomerasi telah menjadi fokus utama penelitian yang luas dalam bidang ekonomi dan manajemen karena dampaknya terhadap struktur pasar, perilaku Perusahaan, dan kinerja ekonomi. Penelitian oleh Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) di Indonesia menunjukkan bahwa jumlah transaksi merger dan akuisisi meningkat signifikan dalam satu dekade terakhir, dengan pengaruh yang beragam terhadap persaingan usaha dan struktur pasar. Studi ini menekankan perlunya pengawasan ketat untuk memastikan bahwa praktik konsolidasi tidak berujung pada monopoli atau praktik anti persaingan lainnya. Dalam konteks global, (Gaughan, 2015) menyebutkan bahwa merger dan akuisisi bertujuan menciptakan sinergi dan efisiensi operasional. Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak semua merger berhasil mencapai tujuan tersebut. Sebaliknya, beberapa Perusahaan justru mengalami penurunan kinerja karena kesulitan dalam proses integrasi operasional dan budaya organisasi.

Penelitian oleh (Fahlevi, 2022) pada sektor perbankan di Indonesia menemukan bahwa merger cenderung meningkatkan efisiensi dan daya saing, tetapi juga berisiko menimbulkan instabilitas keuangan jika tidak disertai manajemen risiko yang memadai. Sebagai contoh, merger tiga bank syariah BUMN menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) menunjukkan dampak positif

terhadap efisiensi operasional, tetapi juga menghadirkan tantangan dalam penyesuaian system dan kebijakan antar entitas.

Menurut (Moin, 2010), integrasi dapat menciptakan pasar yang lebih efisien dan meningkatkan daya saing Perusahaan kecil, terutama melalui pengelolaan rantai pasokan yang lebih baik. Namun, integrasi juga dapat mengarah pada dominasi pasar oleh Perusahaan besar, sebagaimana terlihat pada sektor teknologi seperti Amazon yang mengintegrasikan e-commerce dengan layanan pengiriman dan pembayaran.

Konglomerasi, seperti yang dikaji oleh (Asnaini et al. 2023), menawarkan peluang diversifikasi pendapatan dan stabilitas finansial. Namun, konglomerasi juga menghadapi risiko sistematis akibat kompleksitas pengelolaan antar sektor. Sebagai contoh, kasus konglomerasi Grup Lippon di Indonesia menunjukkan bagaimana diversifikasi yang luas dapat menciptakan ketidakseimbangan di sektor keuangan dan real estate.

Kajian Pustaka ini menyajikan kerangka teoretis dan empiris untuk memahami dampak kompleks dari integrasi, merger, dan konglomerasi terhadap persaingan usaha dan stabilitas ekonomi. Dengan memanfaatkan pendekatan *Structure-Conduct-Performance* (SCP), penelitian ini berupaya menghubungkan struktur pasar yang dihasilkan dari konsolidasi dengan perilaku Perusahaan dari kinerja pasar secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan studi literatur untuk menganalisis dampak integrasi, merger, dan konglomerasi terhadap risiko persaingan dan stabilitas perekonomian. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diambil dari artikel jurnal, *e-book*, serta laporan dan dokumen lain yang relevan dengan topik ini. Analisis dilakukan dengan mengkaji bagaimana proses integrasi dan merger dapat mempengaruhi struktur pasar, termasuk pengurangan jumlah pesaing, peningkatan dominasi perusahaan besar, serta dampaknya terhadap inovasi dan kebijakan harga. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi efek dari konsolidasi industri terhadap stabilitas perekonomian, dengan fokus pada kemungkinan volatilitas pasar dan dampak terhadap ketenagakerjaan. Hasil analisis dilakukan secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai dinamika yang terjadi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber pustaka. Sumber data mencakup jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku-buku akademik di bidang ekonomi industri, serta dokumen dan artikel dari situs web resmi yang kredibel. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dengan mengidentifikasi dan mengumpulkan literatur yang relevan, serta melakukan penelusuran sistematis melalui *database* jurnal, perpustakaan nasional, dan sumber akademik lainnya. Selain itu, dokumentasi juga dilakukan untuk mengumpulkan dan mencatat informasi dari dokumen resmi yang sudah dipublikasikan, serta mengategorikan dan mengorganisir sumber-sumber yang dikumpulkan.

Teknik analisis data meliputi reduksi data dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data dari berbagai sumber untuk mengidentifikasi tema-tema terkait integrasi, merger, dan konglomerasi. Penyajian data dilakukan dengan mengorganisasi data dalam bentuk narasi serta mengelompokkan data berdasarkan aspek dampak terhadap risiko persaingan dan stabilitas ekonomi. Terakhir, interpretasi dan penarikan kesimpulan dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan sintesis dari sumber pustaka serta menggunakan pendekatan struktur, perilaku, dan kinerja sebagai kerangka analisis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Integrasi, Merger, dan Konglomerasi

Integrasi bisnis merupakan proses penggabungan beberapa perusahaan menjadi satu entitas yang lebih besar. Ini juga menjadi langkah awal bagi perusahaan kecil untuk tumbuh menjadi lebih besar. Salah satu jenis usaha kecil yang memiliki potensi besar untuk integrasi bisnis adalah UMKM (Yasin et al., 2023). Melalui integrasi ini, usaha dapat berkembang dan pendapatan meningkat, memberikan keuntungan di masa depan. Integrasi bisnis juga terlibat dalam sektor usaha daring (*online*). Contohnya, banyak toko *online* dan layanan yang telah terintegrasi dalam satu jaringan. Tujuannya adalah untuk menciptakan sistem bisnis yang lebih efektif dan efisien. Selain itu, integrasi bisnis menawarkan berbagai keuntungan, terutama bagi pelaku usaha *online*, sehingga mereka dapat berkembang secara optimal.

Merger adalah proses di mana dua perusahaan bergabung, di mana salah satu perusahaan tetap beroperasi dan mempertahankan namanya, sementara perusahaan lainnya tidak lagi ada dan semua asetnya dialihkan ke Perusahaan yang tetap berdiri. Ada juga yang mendefinisikan merger sebagai penggabungan dua Perusahaan menjadi satu entitas, di mana perusahaan yang melakukan merger mengambil asli semua aset dan kewajiban dari perusahaan yang diakuisisi (Tarigan, 2016). Merger merupakan salah satu bentuk ekspansi eksternal yang dilakukan dengan menggabungkan dua atau lebih Perusahaan, di mana hanya satu perusahaan yang tetap ada, sedangkan yang lainnya secara hukum dibubarkan tanpa proses likuidasi terlebih dahulu (Mutammimah et al., n.d.).

Menurut Abdul Moin, merger diartikan sebagai penggabungan dua atau lebih Perusahaan, di mana hanya satu yang terus beroperasi sebagai entitas hukum, sementara perusahaan lainnya menghentikan kegiatan dan dibubarkan. Perusahaan yang dibubarkan akan mengalihkan semua aset dan kewajiban kepada Perusahaan yang diambil alih, sehingga Perusahaan tersebut mengalami peningkatan dalam hal aset. (Dwi Agustin & Nansih Widhiastuti, n.d.)

Konglomerasi merupakan proses penggabungan atau akuisisi Perusahaan yang beroperasi di berbagai sektor industri yang berbeda. Tujuan utama dari strategi ini adalah untuk mendiversifikasi sumber pendapatan dan mengurangi risiko yang mungkin timbul akibat ketergantungan pada satu jenis usaha (Asnaini et al., 2023). Ciri-ciri konglomerasi meliputi diversifikasi yang meningkatkan variasi pendapatan, manajemen yang terintegrasi untuk efisiensi meskipun di sektor yang berbeda, serta pencapaian skala ekonomi yang membantu menurunkan biaya tetap dan meningkatkan daya tawar. Contoh Perusahaan konglomerat yang terkenal adalah *General Electric* dan *Siemens*, yang memiliki berbagai lini bisnis. Meskipun ada keuntungan seperti stabilitas pendapatan dan peluang investasi yang lebih besar, strategi ini juga membawa risiko, termasuk kemungkinan manajemen yang kurang faktor dan kesulitan dalam mengintegrasikan budaya Perusahaan yang berbeda. Oleh karena itu, konglomerasi menjadi strategi yang penting untuk mengatasi ketidakpastian pasar dan mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan.

2. Dampak Terhadap Risiko Persaingan

Menurut KBBI, istilah “Dampak” berarti benturan atau pengaruh yang bisa bersifat positif maupun negatif. Transaksi merger yang dimulai atau diakhiri dengan notifikasi merger memberikan dampak baik yang positif maupun negatif terhadap persaingan usaha di Indonesia. Untuk mencapai dampak positif, perlu dilakukan pemeriksaan dan penilaian yang akurat terhadap pengajuan notifikasi merger oleh perusahaan atau bank terkait.

Merger sebagai upaya untuk memperbaiki kondisi yang lebih menguntungkan bagi pengusaha dalam penggabungan dan pengambilalihan perusahaan atau bank, memberikan

dampak hukum bagi semua pihak yang terlibat. Pihak-pihak yang terpengaruh termasuk perusahaan atau bank (pemegang saham minoritas dan karyawan terkait), kreditur, mitra usaha lainnya, serta masyarakat dan persaingan usaha yang sehat, akan merasakan dampak signifikan ketika merger dilakukan. Kepastian penyelesaian hak dan status bagi pemegang saham minoritas serta karyawan perusahaan atau bank yang melakukan merger, serta perlindungan bagi masyarakat sebagai konsumen atau nasabah, mendapatkan dampak hukum yang positif melalui pelaksanaan Pra-Notifikasi merger. Sementara itu, dengan adanya *Post-Notifikasi Merger*, pihak-pihak yang berkepentingan tersebut memperoleh kepastian hukum yang lebih baik dalam mendapatkan perlindungan dan hak-hak mereka dari perusahaan atau bank yang melakukan merger. Hal ini telah diatur dalam PP No. 28 Tahun 1999 mengenai Merger, Konsolidasi, dan Akuisisi Bank, serta PP No. 27 Tahun 1998 tentang Penggabungan, Peleburan, dan Pengambilalihan Perseroan Terbatas. (Ginting, 2015)

Kelebihan dan kekurangan merger meliputi pengambilalihan aset yang lebih murah melalui proses merger dibandingkan dengan metode lain. Namun, kekurangan dari merger adalah bahwa prosesnya memerlukan waktu yang lama untuk mendapatkan persetujuan dari masing-masing perusahaan yang terlibat. (Widhiastuti, 2021)

Perusahaan melakukan merger karena ada manfaat tambahan yang bisa diperoleh, meskipun tidak semua asumsi tersebut terbukti. Secara khusus, beberapa keunggulan dan manfaat dari merger meliputi :

- a. Mendapatkan *cashflow* dengan cepat karena produk dan pasar sudah jelas.
- b. Memperoleh kemudahan dana/pembiayaan karena kreditor lebih percaya dengan perusahaan yang telah berdiri dan mapan, Memperoleh karyawan yang telah berpengalaman.
- c. Mendapatkan pelanggan yang telah pasti tanpa harus merintis dari awal.
- d. Memperoleh sistem operasional dan administrasi yang mapan.
- e. Mengurangi risiko kegagalan bisnis karena tidak harus mencari konsumen yang baru, Menghemat waktu untuk memasuki bisnis baru.
- f. Memperoleh infrastruktur untuk mencapai pertumbuhan yang lebih cepat (Ni'mah & Samryn, 2017).

Di samping memiliki keunggulan dan manfaat , merger juga memiliki kelemahan yaitu:

- a. Proses integrasi yang tidak mudah, seringkali menurunkan moral perusahaan.
- b. Kesulitan menentukan nilai perusahaan target secara akurat
- c. Biaya konsultan, koordinasi yang mahal, Meningkatnya kompleksitas birokrasi.
- d. Tidak menjamin peningkatan nilai Perusahaan.
- e. Tidak menjamin peningkatan kemakmuran pemegang saham (Priadi et al., 2024).

Salah satu cara untuk mengurangi dampak risiko persaingan dalam konglomerasi adalah dengan menerapkan manajemen risiko terintegrasi oleh perusahaan induk. Selain itu, OJK dan pengawas eksternal lainnya harus melakukan pengawasan yang lebih aktif, terutama terkait dengan risiko transaksi antar grup usaha. Selain itu, perusahaan induk harus secara rutin mengevaluasi anak perusahaannya untuk mengidentifikasi potensi atau risiko yang mungkin dihadapi. Berdasarkan aturan saat ini, fokus pengawasan terhadap konglomerasi keuangan masih terpusat pada dampak potensial konglomerasi terhadap risiko sistemik, dan belum berfokus pada upaya untuk menciptakan efisiensi di sektor keuangan, terutama perbankan. Hal ini dapat dimaklumi karena kekhawatiran utama terhadap risiko sistemik berakar dari pengalaman buruk konglomerasi di Indonesia pada masa lalu, seperti korupsi, kolusi, dan nepotisme. Akibatnya, penurunan kinerja perusahaan-perusahaan dalam konglomerasi perbankan berdampak negatif

pada kinerja bank, seperti peningkatan NPL (*Non-Performing Loans*) dan bahkan likuidasi. Bank sering kali memobilisasi dana pihak ketiga demi kepentingan anak perusahaannya, yang dapat meningkatkan kerentanan terhadap krisis. Melihat tren bisnis konglomerasi yang semakin berkembang, serta fakta bahwa entitas keuangan (dan non-keuangan) di Indonesia bisa menawarkan berbagai layanan keuangan tanpa batasan yang jelas. Hal ini tentunya dapat meningkatkan eksposur risiko karena produk dan layanan jasa keuangan dari konglomerasi menjadi semakin kompleks dan dinamis. Oleh karena itu, melalui UU P2SK, dilakukan penguatan kelembagaan di OJK untuk melakukan pengawasan terintegrasi terhadap konglomerasi keuangan, serta pengaturan lebih lanjut mengenai konglomerasi keuangan. (Fahlevi, 2022)

Oleh sebab itu pentingnya manajemen risiko dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan dapat membantu perusahaan mengidentifikasi, memprediksi, dan mengontrol risiko-risiko yang dapat mempengaruhi kinerja dan stabilitas perusahaan. Dalam suasana persaingan yang intens, manajemen risiko dapat membantu perusahaan mengoptimalkan sumber daya dan mengurangi risiko kegagalan, sehingga meningkatkan kemampuan bersaing (Muhammad Asir et al., 2023).

3. Pengaruh Terhadap Stabilitas Perekonomian

Strategi merger dan akuisisi telah menjadi instrumen penting dalam lanskap bisnis modern, terutama bagi perusahaan yang mengejar pertumbuhan dan keunggulan kompetitif. Esensi dari pendekatan ini terletak pada upaya untuk mencapai sinergi operasional dan finansial, yang idealnya akan meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Ketika dua entitas bisnis bergabung atau satu mengambil alih yang lain, perubahan signifikan sering kali terlihat dalam struktur organisasi dan, yang lebih penting lagi, dalam kinerja finansial. Laporan keuangan pasca-merger atau akuisisi menjadi cermin yang merefleksikan dampak dari keputusan strategis ini. Perusahaan yang berhasil mengkapitalisasi sinergi cenderung menunjukkan peningkatan kinerja yang positif, sementara yang gagal mungkin hanya melihat penambahan aset tanpa perbaikan substansial dalam efisiensi atau profitabilitas.

Untuk mengukur keberhasilan merger atau akuisisi, para analis dan pemangku kepentingan sering kali berpaling pada serangkaian indikator keuangan. Rasio-rasio seperti profitabilitas, yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba; aktivitas, yang menilai efisiensi penggunaan aset; serta metrik pasar, likuiditas, dan solvabilitas, semuanya menjadi alat penting dalam mengevaluasi dampak dari penggabungan usaha.

Dalam konteks ekonomi Indonesia, fenomena merger, akuisisi, dan bahkan konglomerasi memiliki implikasi yang luas dan beragam. Di satu sisi, konsolidasi bisnis ini dapat menjadi katalis untuk inovasi, efisiensi operasional yang lebih tinggi, dan daya saing yang meningkat di pasar global. Potensi positifnya mencakup akselerasi pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja baru, dan peningkatan penerimaan pajak negara.

a. Pertumbuhan atau Diversifikasi

Suatu perusahaan dapat melakukan merger atau akuisisi bila ingin bertumbuh lebih cepat, baik ukuran, pasar saham, maupun diversifikasi usaha (Warti et al., 2022).

b. Meningkatkan Dana

Perusahaan yang ingin melakukan ekspansi internal pasti akan membutuhkan dana. Kebutuhan dana tersebut dapat diperoleh dengan melakukan ekspansi eksternal, yaitu menggabungkan diri dengan perusahaan yang mempunyai likuiditas tinggi. (Sari & Taman, 2011)

c. Menciptakan Sinergi

Salah satu tujuan melakukan merger adalah untuk mencapai suatu sinergi, yaitu menghasilkan tingkat skala ekonomi. Sinergi akan terlihat jelas saat perusahaan

melakukan peleburan dengan bisnis yang bentuk usahanya sama karena dapat melakukan efisiensi terhadap tenaga kerja dan fungsinya.

d. **Pertimbangan Pajak**

Pengeluaran untuk pajak bisa saja mengakibatkan kerugian bagi suatu perusahaan. Dalam hal ini perusahaan yang melakukan akuisisi akan menaikkan kombinasi pendapatan sesudah pajak dengan mengurangi pendapatan sebelum pajak dari perusahaan yang telah diakuisisi.

Perusahaan yang mengalami kerugian pajak dapat meleburkan diri dengan perusahaan yang menghasilkan laba untuk memanfaatkan kerugian pajak. Dalam hal ini perusahaan yang melakukan akuisisi akan menaikkan kombinasi pendapatan sesudah pajak dengan mengurangi pendapatan sebelum pajak dari perusahaan yang telah diakuisisi.

e. **Meningkatkan Keterampilan Perusahaan**

Suatu perusahaan dapat mengalami kesulitan untuk berkembang karena kurangnya keterampilan dalam hal manajemen dan teknologi. Agar dapat mengatasi masalah tersebut, suatu perusahaan dapat bergabung dengan perusahaan lainnya yang memiliki manajemen dan teknologi yang mumpuni (Wiyono, 2021).

Namun, terdapat juga kekhawatiran bahwa konsentrasi kekuatan ekonomi yang berlebihan dapat menimbulkan ketidakseimbangan dalam lanskap persaingan. Risiko praktik bisnis yang kurang adil, pengurangan opsi bagi konsumen, dan potensi kenaikan harga menjadi perhatian serius. Menghadapi dilema ini, badan regulasi seperti Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) memainkan peran krusial dalam menjaga keseimbangan antara mendorong pertumbuhan bisnis dan melindungi kepentingan publik yang lebih luas.

4. Pengaruh Terhadap Stabilitas Perekonomian

Pada dasarnya antara Integrasi, Merger, dan Konglomerasi merupakan hal yang sama, yaitu suatu strategi penggabungan perusahaan yang memiliki dampak positif dan negatif dari masing-masing. Hanya saja ketiga strategi tersebut memiliki beberapa perbedaan, yaitu:

	Integrasi	Merger	Konglomerasi
Tujuan	Meningkatkan manajemen rantai pasokan, meminimalisir biaya, dan meningkatkan efisiensi operasional	Pencapaian sinergi, daya saing yang meningkat, pangsa pasar yang meningkat	Diversifikasi dan kurangi risiko bisnis dan memanfaatkan peluang di pasar yang berbeda (Sastrawidjaja & Adam, 2015)
Kepemilikan	Salah satu perusahaan yang mangakuisisi memiliki kendali lebih	Tidak ada yang memiliki kendali lebih atau tidak ada perusahaan yang lebih dominan, kedua sama sama mempunyai kontribusi sesuai dengan proporsi yang	Kekuasaan atau kendali di pegang oleh perusahaan induk

		sama (Besse et al., 2024)	
Struktur	a. Integrasi Vertikal b. Integrasi Horizontal(Citra Christiani, 2015)	a. Entitas Baru b. Kepemilikan Bersama c. Struktur Manajemen	a. Perusahaan induk dan anak b. Struktur multi level c. Desentralisasi

5. Dinamika Pasar: Integrasi, Merger, dan Risiko Persaingan

Integrasi, merger, dan konglomerasi merupakan strategi yang banyak digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan daya saing dan efisiensi. Namun, praktik ini juga membawa dampak signifikan terhadap risiko persaingan dan stabilitas perekonomian. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai dampak tersebut berdasarkan pendekatan *Structure-Conduct-Performance (SCP)*.

a. Struktur Pasar

1.1 Pengurangan Jumlah Pesaing

Salah satu dampak utama dari integrasi dan merger adalah pengurangan jumlah pesaing di pasar. Ketika dua atau lebih perusahaan bergabung, mereka menciptakan entitas yang lebih besar dan dominan, yang dapat mengurangi kompetisi. Contoh nyata adalah merger antara Disney dan 21st Century Fox, yang menghasilkan perusahaan raksasa di industri hiburan, membatasi ruang gerak bagi pesaing yang lebih kecil.

1.2 Dominasi Pasar

Integrasi sering kali menyebabkan dominasi pasar oleh perusahaan besar. Dalam sektor teknologi, misalnya, penggabungan platform *e-commerce* dengan layanan pembayaran dapat menciptakan hambatan bagi pelaku usaha baru untuk masuk ke pasar. Hal ini berpotensi menciptakan praktik monopolistik yang merugikan konsumen dan inovasi.

b. Perilaku Perusahaan

1.1 Perubahan Strategi Bisnis

Setelah merger atau integrasi, perusahaan biasanya mengubah strategi bisnis mereka untuk memanfaatkan sinergi yang dihasilkan. Namun, tidak semua merger berhasil mencapai tujuan tersebut; beberapa perusahaan mengalami penurunan kinerja akibat kesulitan dalam proses integrasi operasional dan budaya organisasi.

1.2 Praktik Anti Persaingan

Merger dapat mendorong perilaku anti persaingan, seperti pengaturan harga atau pengurangan investasi dalam inovasi. Perusahaan yang memiliki kekuatan pasar yang besar mungkin cenderung untuk mengabaikan kebutuhan konsumen atau menekan harga untuk meningkatkan pangsa pasar mereka.

c. Kinerja Ekonomi

1.1 Dampak Positif dan Negatif

Meskipun integrasi dan merger dapat meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing, mereka juga dapat menimbulkan instabilitas ekonomi. Merger dalam sektor perbankan, misalnya, dapat meningkatkan efisiensi tetapi juga berisiko menimbulkan ketidakstabilan jika tidak dikelola dengan baik. Penelitian menunjukkan bahwa merger bank syariah di Indonesia membawa dampak positif terhadap efisiensi operasional namun juga tantangan dalam penyesuaian sistem.

1.2 Regulasi dan Pengawasan

Untuk meminimalkan dampak negatif dari integrasi dan merger, diperlukan regulasi dan pengawasan yang ketat. Regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Indonesia harus memastikan bahwa praktik konsolidasi tidak berujung pada monopoli atau praktik anti persaingan lainnya.

KESIMPULAN

Pemeriksaan yang menyeluruh terhadap akibat integrasi, penggabungan, dan konglomerasi terhadap risiko persaingan dan stabilitas perekonomian menunjukkan kerumitan dan beragamnya strategi bisnis ini. Integrasi dan penggabungan, walaupun dapat menghasilkan efisiensi operasional dan sinergi yang penting, juga memiliki risiko untuk konsolidasi pasar yang terlalu besar. Ini bisa menyebabkan berkurangnya persaingan, meningkatnya risiko praktik monopoli, dan berpotensi merugikan konsumen melalui kenaikan harga atau pembatasan opsi. Sementara itu, konglomerasi memberikan kesempatan untuk mengurangi risiko bisnis dan memperluas kehadiran ke pasar baru, sehingga dapat meningkatkan stabilitas pendapatan perusahaan.

Meskipun demikian, menjadi sulit mengawasi dan mengatur konglomerasi yang kompleks, sehingga meningkatkan risiko sistemik, terutama di sektor keuangan. Dampak terhadap stabilitas ekonomi juga memiliki dua sisi. Perusahaan yang besar dan terintegrasi mungkin lebih stabil saat terjadi guncangan ekonomi, tetapi terlalu banyak kekuatan ekonomi dapat meningkatkan risiko kegagalan perusahaan besar dan menciptakan situasi *"too big to fail"* yang berbahaya. Dalam hal ini, pentingnya regulasi dan pengawasan yang efektif semakin meningkat. Entitas seperti KPPU di Indonesia bertanggung jawab untuk menjaga keseimbangan antara memajukan efisiensi bisnis dan melindungi persaingan sehat.

Perusahaan perlu melakukan evaluasi menyeluruh sebelum menerapkan strategi integrasi, merger, atau konglomerasi. Mereka perlu memperhitungkan efek jangka panjang pada struktur industri, tanggung jawab sosial perusahaan, dan konsekuensi ekonomi dan sosial yang lebih luas. Keputusan untuk menggabungkan harus dipertimbangkan dengan cermat dampaknya terhadap kinerja perusahaan, pasar, dan konsumen. Meskipun menyediakan potensi manfaat besar, integrasi perlu dikelola dengan hati-hati. Maksudnya adalah untuk memastikan bahwa manfaat yang diperoleh tidak mengorbankan persaingan sehat dan stabilitas ekonomi yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Risma D, & R. Nansih Widhiastuti, (2021). *Dampak Merger dan Akuisisi Pada Kinerja Keuangan (Studi Kasus Sektor Perbankan di Indonesia)*.
- Akmal Dwi Prasetyo Setiady, R. A. (2023). *Konsekuensi Hukum Perusahaan Konglomerasi Dalam Aplikatif Monopoli Menimbulkan*. 9(June), 9–16.
- Asnaini, S. W., Maesaroh, S., Marpaung, O., & Radita, F. R. (2023). *Analisis Komparatif PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. Sebelum dan Sesudah Merger*.
- Besse, A., Riska, L., Awaliah, A. U., Ekonomi, F., Sulawesi, U. T., Makassar, U. N., History, A., Attribution-, C., & License, I. (2024). *Issn : 3025-9495*. 8(1).
- Christiani. Citra, L. (2015). *Spasialisasi Grup Media Jawa Pos*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(2), 199–212.
- Fahlevi, A. R. (2022). *Dampak Pelaksanaan Merger Dan Akuisisi (M&a) Terhadap Tingkat Efisiensi Dan Kinerja Pasar Perusahaan*. *Studi Kasus Pada Perbankan Di Indonesia*.

Jurnal Akuntansi Dan Auditing, 19(2), 204–224. <https://doi.org/10.14710/jaa.19.2.204-224>

Gaughan, Patrick A. (2015). *Mergers, Acquisitions, and Corporate Restructurings*. New Jersey: John Wiley and Sons, Inc.

Ginting, S. (2015). *Dampak Hukum Notifikasi Merger Menciptakan Persaingan Usaha Yang Sehat*. *Jurnal Law Pro Justitia*, 1(1), 44–63.

Hartanto, G. P. (2020). Proses Identifikasi Pengambilan Keputusan Perusahaan Pengakusisi. *STIE Perbanas Surabaya*, 0–16.

Muhammad Asir, Yuniawati, R. A., Mere, K., Sukardi, K., & Anwar, Muh. Abduh. (2023). *Peran manajemen risiko dalam meningkatkan kinerja perusahaan: studi manajemen sumber daya manusia*. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 4(1), 32–42. <https://doi.org/10.37631/ebisma.v4i1.844>

Mutammimah, M., Maulana Malik, N., Shofa Bisri, A., & Hariyanto, M., (2021). Merger dan Akuisisi. *Muhasabatuna: Jurnal Akuntansi Syariah*. 3(2), 1-7.

[Moin, Abdul. \(2010\). *Merger, Akuisisi, dan Divestasi*. Edisi ke 2. Yogyakarta: Ekonisia](#)

Ni'mah, N. F., & Samryn, L. . (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi. *Manajerial*, 9(1), 31. <https://doi.org/10.31479/m.v9i1.19>

Octaviani, Indria. (2021). *Pengaruh Merger Dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Hal. 14-15

Priadi, D., Sissah, & Syahrizal, A. (2024). *Analisis Dampak Merger Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 678–688.

Sari, R. C., & Taman, A. (2011). *Pengendalian Risiko Tunneling pada Transaksi Merger & Akuisisi Dan Mekanisme Corporate Governance: Bukti Empiris Di Asia*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 9(2), 53–71. <https://doi.org/10.21831/jpai.v9i2.966>

Sastrawidjadja, M. S., & Adam, R. C. (2015). *Langkah Menuju Konglomerasi Koperasi di Indonesia*. *Pjih*, 2(2), 209–231.

Tarigan, J. (2016). *Merger dan Akuisisi: dari perspektif strategis dan kondisi indonesia (Pendekatan Konsep dan Studi Kasus) Kasus Utama M&A di Indonesia dan Global*.

Warti, R., Audina, D. D., & Azizi, A. (2022). Analisis Diversifikasi, Merger, dan Akuisisi. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 21(2), 139–149. <https://doi.org/10.47467/mk.v21i2.936>

Widhiastuti, R. N. (2021). *Dampak Merger Dan Akuisisi Pada Kinerja Keuangan (Studi Kasus Sektor Perbankan Di Indonesia)*. *Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 2(2), 16–24. <https://doi.org/10.56486/remittance.vol2no2.127>

Wiyono, Wiwin Muchtar. (2021). *Dampak Merger Tiga Bank Syariah BUMN Terhadap Perkembangan Ekonomi Syariah*. Vol. 23. Hal. 68-69.

Yasin, Muhammad, D. Bramantyo, J. Damayanti, M. Ibrahim Baihaqi, (2023). Studi Ekonomi Pembangunan & Ekonomi Dan Bisnis. *Pengaruh Merger Dan Konglomerasi Terhadap Penilaian Industri*. 1(6), 246–254. <https://doi.org/10.61132/menawan.v1i6%20November.103>